

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah perpustakaan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata pustaka yang memiliki arti buku atau kitab. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana hal ini telah dijelaskan dalam Undang – Undang Dasar 1945. Perpustakaan dikenal sebagai salah satu gudang informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk pemenuhan kebutuhan penelitian, rekreasi, dan tempat untuk memberikan jasa berupa layanan perpustakaan. Menurut Sulistyio Basuki (dalam Hartono, 2016, hlm. 26) mendefinisikan perpustakaan sebagai ruangan, gedung atau bangunan yang digunakan untuk menyimpan koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan tata susunan tertentu sehingga dapat memudahkan pembaca dalam melakukan pencarian bahan pustaka. Tujuan utama perpustakaan yaitu menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang terus berkembang.

Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat yang mengkaji tentang buku, karya tulis, informasi dan pendidikan, perpustakaan juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan yaitu menjadi lembaga yang dapat mengembangkan minat dan budaya membaca pada masyarakat, serta untuk memperluas pemahaman informasi pada masyarakat. Sebagaimana pemerintah mengupayakan mengenai program minat baca dengan memanfaatkan sarana yang telah disediakan. Perpustakaan menjadi salah satu inti yang paling mendominasi dalam upaya minat baca. Selain melalui perpustakaan umum, salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan kehadirannya untuk program minat baca adalah perpustakaan komunitas.

Perpustakaan komunitas tentunya tidak berdiri dengan sendirinya, melainkan adanya hubungan yang erat dengan masyarakat. Dalam artian keberadaan perpustakaan komunitas halnya sama seperti perpustakaan umum

yang selalu berkaitan dengan masyarakat di wilayah atau tempat perpustakaan tersebut hadir. Perpustakaan komunitas merupakan perpustakaan yang didirikan oleh sekumpulan orang atau komunitas tertentu yang sadar akan pentingnya kegiatan membaca. Menurut Yandini (2019), perpustakaan komunitas dibentuk atas dasar adanya kesamaan hobi, pemikiran, maupun tujuan pada suatu kelompok yang berkeinginan untuk mengembangkan minat dan budaya membaca. Perpustakaan komunitas biasanya didirikan di tengah-tengah lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan akses yang murah dan mudah dijangkau sehingga menjadikan masyarakat untuk tertarik berkunjung.

Latar belakang berdirinya perpustakaan komunitas berbeda dengan perpustakaan yang didirikan oleh lembaga atau pemerintah. Perpustakaan komunitas lebih bersifat mandiri artinya keberadaan perpustakaan komunitas sangat sederhana dan tidak ada dana dukungan dari pemerintah. Oleh karena itu, perpustakaan komunitas lebih memanfaatkan tempat yang strategis, ramai, dan dekat dengan pusat aktivitas kegiatan masyarakat seperti taman, sudut perkotaan, bahkan trotoar. Menurut Ratri (dalam Santoso, 2018) bahwa perpustakaan komunitas ini lebih mengacu pada sebuah ruangan atau rumah yang dijadikan sebagai tempat baca dengan menyediakan bahan bacaan yang dimiliki oleh masing-masing individu dari komunitas tersebut, kemudian dikumpulkan dalam suatu wadah agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kehadiran perpustakaan komunitas juga dapat dijadikan sebagai tempat hiburan atau rekreasi, yang di mana biasanya perpustakaan komunitas memiliki program yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan melakukan kegiatan yang positif.

Kehadiran perpustakaan komunitas yang berada di lingkungan masyarakat didasarkan adanya rasa inisiatif pada sekelompok orang yang melihat kondisi minat baca di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena kegiatan membaca bagi masyarakat di Indonesia belum menjadi kebiasaan, serta banyaknya generasi muda yang merasakan bahwa suasana pada perpustakaan terkesan membuat bosan dan monoton. Selain itu juga, menurut Sutarno (2006b, hlm. 10) terdapat masyarakat yang merasa lebih mementingkan

rutinitas kesehariannya tanpa peduli dengan adanya kehadiran perpustakaan yang ada di lingkungan sekitar. Maka dari itu munculnya perpustakaan komunitas dapat dijadikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mendekatkan masyarakat dengan keberadaan perpustakaan yang hadir di lingkungan sekitar dan juga dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi, terutama pada kalangan masyarakat yang memiliki ekonomi lemah.

Membaca dianggap sebagai kegiatan penting yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi dengan cepat. Kegiatan membaca bukan menjadi bagian dari kewajiban saja, tetapi sudah seharusnya menjadi kebutuhan dan bagian dari gaya hidup yang tertanam pada masyarakat itu sendiri. Namun pada umumnya, kegiatan membaca itu memang tidak dapat dipaksakan begitu saja, kegiatan membaca diperlukan adanya unsur penting yang dapat mendorong dan memacu seseorang untuk membaca yaitu motivasi. Motivasi akan timbul apabila adanya rasa suka seseorang terhadap apa yang dibaca, dapat berupa hobi ataupun minat. Hal tersebut dimaksud agar dapat mendorong seseorang untuk gemar membaca. Minat merupakan tahapan awal untuk terjadinya proses kegiatan membaca.



Gambar 1. 1 Peringkat Minat Baca Dunia

Sumber: Kompas (2016)

Seperti yang terdapat pada gambar di atas tersebut, berdasarkan hasil *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central*

Destia Rahma Fauzia, 2023

Pengaruh Perpustakaan Komunitas Terhadap Minat Baca Masyarakat (Deskriptif Kuantitatif di Perpustakaan Komunitas Hayu Maca Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Connecticut State University pada bulan Maret 2016 diperoleh data mengenai minat baca Negara Indonesia yang menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara (Kompas, 2016). Lalu menurut OECD (2019) berdasarkan dengan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 menyajikan data bahwa kegiatan membaca di Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara yang ikut berpartisipasi dengan mendapatkan skor 371 dari rata-rata 487. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pada kenyataannya minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong lemah. Hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir masyarakat yang belum bisa untuk menerapkan membaca buku secara rutin, karena masyarakat menganggap kegiatan membaca diterapkan pada pendidikan saja (Komunitas Ayo Menulis, 2020, hlm. 14). Rendahnya minat baca bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi masyarakat, perpustakaan dan pustakawan dalam menyediakan bahan bacaan yang berkualitas.

Adapun hasil pengamatan minat baca pada masyarakat Kota Cimahi yang dilakukan oleh Sukmana (2017) menjelaskan bahwa rendahnya minat baca masyarakat Kota Cimahi disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam penyebaran buku pada masyarakat yang ada di perkotaan dan di pedesaan, kurang adanya dukungan dari lingkungan keluarga mengenai aspek-aspek minat baca, serta minimnya sarana pendukung yang dapat digunakan untuk memperoleh bahan bacaan seperti perpustakaan atau Taman Baca Masyarakat (TBM). Berdasarkan data, yang dimiliki oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Cimahi mengenai sarana baca masyarakat yang aktif di Kota Cimahi dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, yang di mana tahun 2017 mencapai sebesar 60% dan pada tahun 2019 mencapai sebesar 68,5%. Namun pada tahun 2020 sarana baca masyarakat yang aktif mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai 5,26% dan pada tahun 2021 naik menjadi 30%. Berikut ini merupakan data sarana baca masyarakat Kota Cimahi:



Gambar 1. 2 Persentase Sarana Baca Masyarakat Yang Aktif di Kota Cimahi Tahun 2017 – 2020

Sumber : Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Cimahi

Gambar di atas menunjukkan hasil data sarana baca masyarakat yang aktif di Kota Cimahi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,26% karena dampak dari pandemi Covid-19 yang membuat adanya pembatasan fasilitas layanan publik dan kegiatan masyarakat yang hanya dapat diakses secara *online* dari rumah. Lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 30% artinya sudah terdapat sarana baca masyarakat yang aktif kembali tetapi untuk setengahnya lagi banyak sarana baca masyarakat yang sudah tidak aktif dikarenakan dampak dari Covid-19 yang membuat masyarakat lebih senang untuk menggunakan gawai sehingga bergesernya membaca buku secara langsung hal tersebut menjadi minimnya masyarakat dalam memanfaatkan sarana yang tersedia.

Adapun data nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat Kota Cimahi pada tahun 2022 yang dimiliki oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Cimahi sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Nilai TGM Masyarakat Kota Cimahi Tahun 2022

No.	Dimensi	Skor Desimal
1.	Jumlah Buku dan Non Buku yang Dibaca	49,92
2.	Frekuensi Membaca Buku dan Non Buku	41,71

3. Intensitas Membaca Buku dan Non Buku	33,00
4. Frekuensi Akses Informasi dan Bacaan <i>Online</i>	65,44
5. Intensitas Akses Informasi dan Bacaan <i>Online</i>	47,88
Nilai Tingkat Gemar Membaca (TGM) :	43,05

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Cimahi

Dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Cimahi pada tahun 2022 diketahui nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat Kota Cimahi berada pada angka 43,05 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil temuan bahwa frekuensi membaca buku dan non buku masyarakat berada dalam kategori sudah cukup tinggi, akan tetapi untuk melakukan kegiatan membaca buku maupun non buku masih belum dilakukan secara intensif. Jumlah bacaan buku dan non buku yang mampu dibaca oleh masyarakat hanya 1 sampai 2 judul bacaan per tiga bulan yang termasuk dalam kategori sedang. Frekuensi mengakses informasi dan membaca bacaan *online* berada dalam kategori sedang, tetapi intensitasnya masih rendah, artinya masyarakat masih belum membaca sejumlah informasi secara mendalam, baik dari sumber bacaan yang berupa buku maupun juga sumber informasi yang *online*. Potensi gemar membaca masyarakat Kota Cimahi sebetulnya sudah ada tetapi masih perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan kegemaran membaca pada masyarakat melalui berbagai pendekatan, dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, serta penyempurnaan fasilitas pendukung yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh Widodo (2019, hlm. 27) bahwa dalam membentuk kebiasaan membaca dapat dimulai dari lingkungan keluarga, dipuaskan dengan fasilitas perpustakaan dan dukungan dari pemerintah. Salah satu cara yang dapat membantu dan memudahkan masyarakat dalam meningkatkan minat baca, serta mendapatkan berbagai informasi selain di perpustakaan yaitu masyarakat maupun pemerintah dapat

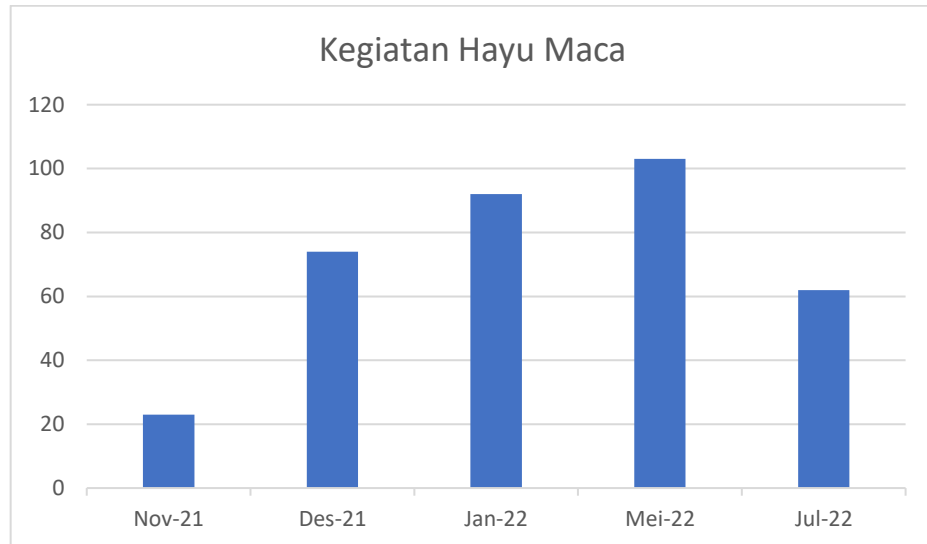
membuat program atau kegiatan membaca dengan mengadakan perpustakaan keliling, taman baca atau perpustakaan komunitas.

Dalam merancang sebuah perpustakaan komunitas, seyogyanya perlu memperhatikan hal-hal penting yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat seperti koleksi yang variatif, layanan yang berkualitas, gedung atau tempat yang menarik, sumber daya manusia yang dapat berperan sebagai agen informasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Puspitasari (2015) bahwa perpustakaan komunitas dapat memberikan dampak yang positif bagi pengguna dengan memperhatikan unsur-unsur yang dilihat dari akses informasi dengan lokasi perpustakaan yang strategis, kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak perpustakaan, koleksi perpustakaan dan jasa layanan perpustakaan yang diberikan oleh relawan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan bersama Ketua Komunitas Perpustakaan Hayu Maca, peneliti mendapatkan informasi bahwa Komunitas Hayu Maca sudah berdiri sejak tahun 2016 dengan membuka lapak terbuka di Taman Kartini Kota Cimahi. Lalu tahun 2018 berkembang menjadi yayasan Hayu Maca Foundation. Pada akhir tahun 2021 diresmikan menjadi Perpustakaan Hayu Maca. Hadirnya perpustakaan komunitas ini ialah berupaya untuk menumbuhkan dan mendorong minat baca masyarakat. Jika dilihat dari beberapa unsur perpustakaan komunitas yang dikemukakan oleh Dewi Puspitasari sebelumnya. Kehadiran Perpustakaan Hayu Maca ini secara fisik memberikan sarana atau tempat bacaan yang dekat dengan lingkungan masyarakat dengan menyediakan koleksi buku bacaan, layanan perpustakaan, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Perpustakaan Hayu Maca seperti mendongeng, *wanci babagi* yang dilakukan setiap akhir pekan, dan kegiatan mengulas buku yang dilakukan pada setiap hari selasa secara *online* melalui media sosial *instagram* yang memanfaatkan fitur *live*.

Pada saat situasi sudah memasuki masa *New Normal*, kegiatan di Perpustakaan Hayu Maca dilaksanakan kembali secara *offline* dengan

menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan aturan pemerintah. Terdapat catatan data peminjaman koleksi buku di Perpustakaan Hayu Maca pada 3 bulan terakhir tahun 2022 yaitu sebanyak 37 orang. Adapun data mengenai kegiatan yang diselenggarakan, sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Kegiatan dan Frekuensi Pengunjung Perpustakaan Hayu Maca

Sumber: Perpustakaan Hayu Maca



Gambar 1. 4 Kegiatan Perpustakaan Hayu Maca

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan tersebut berupa kegiatan “babagi” yang menjelaskan tentang berbagi

Destia Rahma Fauzia, 2023

Pengaruh Perpustakaan Komunitas Terhadap Minat Baca Masyarakat (Deskriptif Kuantitatif di Perpustakaan Komunitas Hayu Maca Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan, hobi, cita-cita, maupun pengalaman yang dimiliki oleh pamateri atau narasumber. Diadakannya kegiatan tersebut selain memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat, dijadikan untuk menarik antusiasme masyarakat agar berkunjung dan memanfaatkan keberadaan perpustakaan komunitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membaca. Hal ini dikarenakan rendahnya minat baca dapat dipengaruhi oleh rendahnya minat kunjung masyarakat untuk ke perpustakaan. Jika tidak ada minat kunjung yang tinggi pada diri masyarakat, maka masyarakat juga akan merasa kurang paham dengan manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan.

Adapun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait dengan perpustakaan komunitas, beberapa diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Arif, (2016) yang berjudul “Pengaruh Perpustakaan Gampong Terhadap Minat Baca Buku Agama Bagi Masyarakat Lambaro Kecamatan Kuta Malaka Aceh Besar”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang baik antara keberadaan Perpustakaan Gampong terhadap minat baca masyarakat. Hal tersebut dilihat dari banyaknya masyarakat yang sudah mulai untuk memanfaatkan perpustakaan tersebut sehingga membiasakan diri untuk membaca di waktu yang senggang. Dalam peningkatan minat baca masyarakat, perpustakaan ini menyediakan koleksi berbagai macam buku baik untuk kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Lalu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hafizal Indra dan Nunung Nurwati (2017) dilihat dari peran perpustakaan komunitas yang berjudul “Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Minat Baca Anak (Studi Kasus Di Rumah Baca Zhaffa Manggarai)”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa didirikannya perpustakaan komunitas dapat memberikan manfaat dalam membantu masyarakat yang kurang dalam menerima pendidikan sehingga memberikan akses kepada masyarakat yang berupa kegiatan belajar disertai dengan pembimbing, belajar sambil bermain, serta memberikan bahan bacaan yang dapat dipinjam dan dibawa pulang ke rumah sehingga Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Novayaturrahmi (2019) yang berjudul “Dampak Keberadaan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) terhadap Minat Baca Anak di Gampong Lambirah Aceh

Besar”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara keberadaan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe terhadap minat baca anak di Gampong Lambirah yang dilihat dari gedung atau bangunan, fasilitas, koleksi, layanan dan program kegiatan yang dilaksanakan.

Minat baca merupakan topik penelitian yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, namun demikian masih ada masyarakat yang belum intensif dalam kegiatan membaca sehingga minat untuk membacanya tergolong sedang. Hal ini dikarenakan adanya kemajuan dari teknologi yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk mengakses informasi melalui internet sehingga jarang untuk berkunjung ke perpustakaan dan juga kurang meratanya sarana baca masyarakat yang dimanfaatkan. Berdasarkan pra-penelitian pada saat wawancara yang dilakukan di Perpustakaan Hayu Maca, peneliti memperoleh informasi bahwa minimnya masyarakat memanfaatkan perpustakaan karena adanya masyarakat yang masih beranggapan perpustakaan itu merupakan tempat pendidikan formal yang berkutat dengan kumpulan buku-buku dan hanya diperuntukkan bagi orang yang menyukai buku saja, serta masyarakat sebenarnya mampu untuk membaca tetapi terdapat kesulitan dalam menangkap isi dari bacaan. Oleh karena itu, kehadiran Perpustakaan Hayu Maca berupaya sebagai sarana alternatif dengan bermodalkan tekad dan keinginan relawan yang kuat untuk membantu dan menolong masyarakat dalam mewujudkan akses buku yang mudah serta dapat menumbuh kembangkan minat baca bagi masyarakat lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini difokuskan untuk mengukur keberadaan perpustakaan komunitas dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kota Cimahi dengan menggunakan unsur-unsur perpustakaan komunitas yang telah dikemukakan. Selama kehadirannya pihak Perpustakaan Hayu Maca merasa masih tentatif, belum terlihat adanya pengaruh. Maka dari itu, mengacu pada permasalahan yang terjadi dan sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perpustakaan Komunitas Terhadap Minat Baca Masyarakat (Deskriptif Kuantitatif di Perpustakaan Komunitas Hayu Maca Kota Cimahi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian yang terdapat pada latar belakang, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan menjadi dua bentuk rumusan masalah, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Adakah Pengaruh Perpustakaan Komunitas Terhadap Minat Baca Masyarakat?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1) Seberapa besar pengaruh akses informasi perpustakaan komunitas terhadap minat baca masyarakat?
- 2) Seberapa besar pengaruh kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan komunitas terhadap minat baca masyarakat?
- 3) Seberapa besar pengaruh koleksi perpustakaan komunitas terhadap minat baca masyarakat?
- 4) Seberapa besar pengaruh layanan perpustakaan komunitas terhadap minat baca masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan dengan rumusan yang telah ditentukan, antara lain:

1.3.3 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh perpustakaan komunitas terhadap minat baca masyarakat.

1.3.4 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh akses informasi perpustakaan komunitas terhadap minat baca masyarakat.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan komunitas terhadap minat baca masyarakat.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh koleksi perpustakaan komunitas terhadap minat baca masyarakat.

- 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan perpustakaan komunitas terhadap minat baca masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.5 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti dan manfaat yang berupa menambahkan pengetahuan, pengalaman dan informasi baru mengenai permasalahan yang diteliti tentang pengaruh keberadaan perpustakaan komunitas.

1.4.6 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai pengaruh antara perpustakaan komunitas dengan minat baca pengguna di Perpustakaan Hayu Maca.
- 2) Bagi Perpustakaan Hayu Maca hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perpustakaan komunitas dalam meningkatkan minat baca pengguna.
- 3) Bagi Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi sebagai tambahan untuk referensi dalam penelitian keilmuan Ilmu Perpustakaan berkenaan dengan perpustakaan berbasis komunitas.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang permasalahan yang diuraikan pada latar belakang penelitian. Kemudian rumusan masalah penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi kajian teori yang memuat tentang pengertian perpustakaan komunitas, pengertian minat baca, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan analisis data.

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan inti mengenai hasil yang diperoleh dari lapangan yang disertai dengan uraian pembahasan.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi.